



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN  
DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP  
DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV GUGUS KARTINI  
KECAMATAN SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Latif Aziz Dika Putra  
1401415278**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Latif Aziz Dika Putra

Nim : 1401415278

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah yang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, .....

Peneliti



Latif Aziz Dika Putra  
NIM. 1401415278

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen” karya,

Nama : Latif Aziz Dika Putra

NIM : 1401415278

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd  
NIP. 196008201987031003

Semarang, .....

Pembimbing,

Dra. Sri Susilaningih, M.Pd.  
NIP. 195604051981032001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”, karya

nama : Latif Aziz Dika Putra

NIM : 1401415278

Jurusan : S-1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 19 Juni 2019

Semarang, 19 Juni 2019

Panitia Ujian Skripsi,



Sekretaris,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195905111987031001

Penguji I,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Penguji II,



Drs. Purnomo, M.Pd.  
NIP 196703141992031005

Penguji III,



Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195604051981032001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan anda dapat mengubah dunia.” (*Nelson Mandela*)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada Ibu Karti yang senantiasa mendukung dan mendo'akan dalam proses pembuatan skripsi dan Ayah Saidi yang telah memberikan bimbingan, semangat dan do'a.

Almamaterku, PGSD UNNES

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan berkah, rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan sumbangan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Dr. Achmad Rifa’i RC., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa ijin rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen penguji I yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd., Dosen pembimbing sekaligus dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada peneliti sehingga skripsi dapat selesai dengan lancar.
5. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengalaman dan bantuan selama menempuh pendidikan di PGSD UNNES.
6. Kepada kepala UPT Kecamatan Sempor yang telah memberikan ijin penelitian di SDN Gugus Kartini.

7. Seluruh kepala SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
8. Bapak/Ibu guru kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
9. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
10. Teman-teman seperjuangan PGSD FIP UNNES angkatan 2015 yang senantiasa membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, 17 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Latif Aziz Dika Putra  
NIM. 1401415278

## ABSTRAK

**Putra, Latif Aziz Dika.** 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Sri Susilaningsing, M.Pd. 154 halaman.

Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang, hal ini tidak sebanding dengan anggaran yang dikeluarkan yang mencapai Rp. 419 triliun. Artinya kualitas pendidikan di Indonesia belum optimal yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Permasalahan juga ditemukan di SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa, disiplin belajar yang masih rendah, faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut adalah orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah. Rumusan dalam penelitian ini adalah (1) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan dengan disiplin belajar; (2) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dengan disiplin belajar; (3) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua dengan disiplin belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan sampel sebanyak 105 siswa yang diambil menggunakan *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket, dokumentasi dan wawancara. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis data yang telah memenuhi syarat baik dalam uji normalitas, linieritas, multikolinieritas. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan dengan disiplin belajar, nilai korelasi yaitu 0,549 sehingga menunjukkan hubungan korelasi sedang. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dengan disiplin belajar, nilai korelasi yaitu 0.436 sehingga menunjukkan korelasi sedang. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua dengan disiplin belajar, nilai korelasi 0,549 sehingga menunjukkan korelasi sedang.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua dengan disiplin belajar. Saran guru lebih meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk melaporkan perkembangan di sekolah.

**Kata kunci:** Tingkat pendidikan, Perhatian, Disiplin Belajar



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Hakikat Belajar.....	13
2.1.2 Tingkat Pendidikan.....	28
2.1.3 Perhatian Orang Tua.....	33
2.1.4 Disiplin Belajar.....	43
2.1.5 Hubungan Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Dengan Disiplin Belajar siswa.....	53
2.2 Kajian Empiris.....	55
2.3 Kerangka Berpikir .....	63
2.4 Hipotesis Penelitian .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
3.1 Desain Penelitian.....	68
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
3.2.1 Tempat Penelitian.....	69
3.2.1 Waktu Penelitian .....	70
3.3 Populasi dan Sampel .....	70
3.3.1 Populasi.....	70
3.3.2 Sampel.....	71
3.4 Variabel Penelitian .....	71
3.4.1 Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ).....	72
3.4.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	72
3.5 Definisi Operasional.....	72

3.5.1	Variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ).....	72
3.5.2	Variabel Perhatian Orang Tua ( $X_2$ ).....	72
3.5.3	Variabel Disiplin Belajar ( $Y$ ).....	73
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	73
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	75
3.6.3	Uji Coba Instrumen.....	81
3.7	Teknik Analisis Data.....	86
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	86
3.8	Uji Persyaratan Normalitas dan Kolinieritas.....	91
3.8.1	Uji Normalitas.....	91
3.8.2	Uji Linearitas.....	91
3.8.3	Uji Multikolinieritas.....	92
3.9	Teknik Analisis Data.....	93
3.9.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	93
3.9.2	Analisis Korelasi Ganda.....	94
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>96</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	96
4.1.1	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	96
4.1.2	Uji Prasyarat Analisis Data.....	125
4.1.3	Analisis Penguji Hipotesis.....	130
4.2	Pembahasan.....	136
4.2.1	Pembahasan Hasil Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	136

4.2.1	Pembahasan Hasil Analisis Perhatian Orang Tua.....	137
4.2.3	Pembahasan Hasil Analisis Disiplin Belajar Siswa .....	138
4.2.4	Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Disiplin Belajar .....	140
4.2.5	Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Belajar.....	141
4.2.6	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Tehadap Disiplin Belajar Siswa .....	141
4.3	Implikasi Hasil Penelitian .....	143
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	143
4.3.2	Implikasi Praktis .....	144
4.3.3	Implikasi Pedagogis .....	145
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>147</b>
5.1	Simpulan .....	147
5.2	Saran.....	148
5.2.1	Teoretis.....	148
5.2.2	Praktis.....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>151</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Pendidikan Formal .....	32
Tabel 3.1	Data Populasi Siswa .....	70
Tabel 3.2	Data Sampel Penelitian.....	71
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	76
Tabel 3.4	Rumus Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	76
Tabel 3.5	Skor Alternatif Jawaban .....	77
Tabel 3.6	Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua .....	78
Tabel 3.7	Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar .....	79
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua .....	83
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar .....	83
Tabel 3.10	Intrepretasi Koefisien Reliabilitas .....	85
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	86
Tabel 3.12	Rumus Kriteria Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	88
Tabel 3.13	Kriteria Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	88
Tabel 3.14	Kriteria Perhatian Orang Tua .....	89
Tabel 3.15	Kriteria disiplin Belajar .....	90
Tabel 3.16	Intrepetasi Koefisien Korelasi .....	94
Tabel 4.1	Pedoman Penskoran Pendidikan Orang Tua .....	97
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	98
Tabel 4.3	Rumus Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	99
Tabel 4.4	Presentase Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	99
Tabel 4.5	Data Statistik Variabel Perhatian Orang Tua .....	102
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perhatian Orang Tua.....	102

Tabel 4.7	Distribusi Skor Variabel Perhatian Orang Tua.....	104
Tabel 4.8	Kategori Skor Perhatian Orang Tua .....	104
Tabel 4.9	Presentase Skor Indikator Memberikan Bimbingan .....	107
Tabel 4.10	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman .....	108
Tabel 4.11	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Pemberian Nasihat dan Motivasi .....	109
Tabel 4.12	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Memenuhi Kebutuhan Belajar ..	111
Tabel 4.13	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Pengawasan Terhadap Anak .....	112
Tabel 4.14	Deskripsi Statistik Variabel Disiplin Belajar.....	114
Tabel 4.15	Distibusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	114
Tabel 4.16	Kategori Skor Disiplin Belajar .....	116
Tabel 4.17	Distibusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar .....	116
Tabel 4.18	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Disiplin Masuk Sekolah .....	118
Tabel 4.19	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Disiplin Mengikuti Pembelajaran .....	119
Tabel 4.20	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Disiplin Mengerjakan Tugas .....	120
Tabel 4.21	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Disiplin Belajar Dirumah .....	122
Tabel 4.22	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Menaati Tata Tertib Sekolah.....	123
Tabel 4.23	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Disiplin Berpakaian.....	124
Tabel 4.24	Hasil Uji Normalitas .....	125
Tabel 4.25	Hasil Uji Linieritas Tingkat Pendidikan Dengan Disiplin.....	127
Tabel 4.26	Hasil Uji Linieritas Variabel Perhatian Dengan Disiplin .....	128
Tabel 4.27	Hasil Uji Multikolinieritas.....	129
Tabel 4.28	Pedoman Intrepetasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	131
Tabel 4.29	Hasil Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Disiplin .....	131

Tabel 4.30 Hasil Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Belajar .....	132
Tabel 4.31 Pedoman Intrepetasi Koefisien Korelasi .....	134
Tabel 4.32 Hasil Uji Korelasi Ganda.....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Bepikir.....	65
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	69



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	98
Diagram 4.2	Presentase Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	100
Diagram 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perhatian Orang Tua .....	104
Diagram 4.4	Presentase Kategori Skor Variabel Perhatian Orang Tua.....	105
Diagram 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Memberikan Bimbingan .....	107
Diagram 4.6	Distibusi Frekuensi Skor Indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman .....	108
Diagram 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Pemberian Nasihat dan Motivasi .....	111
Diagram 4.8	Distribusi Frekuensi Skor Indikator pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak .....	111
Diagram 4.9	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Pengawasan Terhadap Anak.....	112
Diagram 4.10	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Belajar .....	115
Diagram 4.11	Distribusi Frekuensi Kategori Skor Variabel Disiplin Belajar .....	116
Diagram 4.12	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Disiplin Masuk Sekolah.....	118
Diagram 4.13	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Disiplin Mengikuti Pembelajaran .....	119
Diagram 4.14	Presentase Indikator Disiplin Mengerjakan Tugas .....	121
Diagram 4.15	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Disiplin Belajar di Rumah ..	122
Diagram 4.16	Presentase Indikator Menaati Tata Tertib Sekolah.....	123
Diagram 4.17	Presentase Indikator Disiplin Berpakaian.....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba.....	157
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba .....	159
Lampiran 3	Angket Uji Coba .....	164
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	175
Lampiran 5	Daftar Nama Sampel Penelitian .....	197
Lampiran 6	Daftar Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	200
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	203
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar ...	207
Lampiran 9	Hasil Angket Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar .....	215
Lampiran 10	Rekapitulasi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	223
Lampiran 11	Rekapitulasi Skor Perhatian Orang Tua.....	229
Lampiran 12	Rekapitulasi Skor Disiplin Belajar.....	243
Lampiran 13	Perhitungan Statistik Deskriptif .....	262
Lampiran 14	Analisis Data Awal .....	265
Lampiran 15	Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian .....	268
Lampiran 16	Hasil Uji Korelasi Ganda .....	269
Lampiran 17	Surat Pengantar dan Validasi Instrumen .....	271
Lampiran 18	Surat Keterangan Penelitian .....	273
Lampiran 19	Hasil Wawancara Identifikasi Masalah dengan Guru .....	277
Lampiran 20	Daftar Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa .....	290
Lampiran 21	Dokumentasi .....	294

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memberikan peran penting dalam kegiatan pembentukan karakter anak, meningkatkan kemampuan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengajarkan berbagai kerampilan. Kreatifitas, mengembangkan potensi dan mampu menciptakan gagasan-gagasan yang cemerlang agar mampu bersaing di masa depan mampu dibentuk melalui pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menciptakan proses belajar dan suasana belajar yang diciptakan sedemikian rupa yang dilakukan secara sadar, untuk menciptakan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki ahlak yang mulia, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, menjadi individu yang cerdas serta memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat (Sisdiknas, 2013:3). Melalui pendidikan dapat membentuk kepribadian dan karakter yang lebih baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat atau bernegara. Pendidikan nasional dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan, baik melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri atas 3 jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal, ketiga jalur pendidikan dapat saling memperkaya pengetahuan dan saling

melengkapi, serta dilakukan baik bertatap muka secara langsung maupun tidak langsung. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan sengaja dibuat dengan berbagai peraturan yang ketat dan memiliki tingkatan yang terdiri atas tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan bertingkat diluar dari jalur pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Tirtarahardja dan sulo 2012: 164). Fungsi pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk membentuk watak dan karakter. Salah satu karakter yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, yaitu karakter disiplin terutama disiplin dalam belajar. Karakter disiplin ini dikembangkan dalam pendidikan formal atau di sekolah, namun karakter disiplin tidak hanya dikembangkan di sekolah tetapi juga dalam keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang utama dan pertama.

Pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan dan penanaman karakter kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 10 Ayat 4 tentang Sisdiknas menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga diluar dari jalur pendidikan sekolah, pendidikan dalam keluarga lebih menekankan pada penanaman dan penguatan terhadap nilai-nilai yang ada, seperti nilai agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Tirtarahardja dan sulo, 2008:169). Terdapat beberapa komponen lingkungan yang juga menentukan keberhasilan proses pendidikan, salah satu komponen tersebut adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan

pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Tirtarahardja dan Sulo, 2012:163). Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk mengembangkan kepribadian anak, salah satunya yaitu mengembangkan karakter disiplin. Karakter disiplin dapat ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak dari lahir. Orang tua memiliki peran untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat dihayati oleh anak dengan dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri (Sochib, 2014:2). Sikap disiplin anak dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Orang tua harus bisa memberikan perhatian yang cukup terhadap anak tentunya dalam segala aspek, karena orang tua merupakan guru yang utama dan pertama bagi anak (Tirtarahardja dan Sulo,2012:163). Perhatian adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan disertai kesadaran saat melakukannya (Sumadi Suryabrata,2015:14). Menurut Slameto (2010:105) yakni aktivitas yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan stimulus yang datang dari lingkungannya. Lingkungan yang paling utama dan pertama yaitu lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua mempunyai peran yang penting dalam memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak untuk lebih maksimal dalam belajar di rumah sehingga terbentuk sikap disiplin belajar. Tentunya tingkat pendidikan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap cara membimbing dan memberikan pengarahan agar anak memiliki sikap disiplin dalam belajar.

Tingkat pendidikan yakni suatu tahapan atau jenjang yang ditentukan menurut tingkat perkembangan peserta didik, kompetensi yang akan ditingkatkan dan keinginan yang akan dicapai (Helmawati,2014:17). Tingkat pendidikan orang tua yang rendah tentu mempunyai pengetahuan, cara mengarahkan, dan memberikan perhatian terhadap anak yang berbeda dengan orang memiliki jenjang pendidikan tinggi, cara mengarahkan dan memberikan perhatian agar anak memiliki perilaku, karakter, dan sikap yang baik, salah satu sikap tersebut yaitu disiplin khususnya disiplin dalam belajar. Disiplin belajar yakni sikap kepatuhan atau ketaatan yang dimiliki siswa dalam belajar. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa disiplin belajar dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah. Siswa melakukan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, ikut berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Sedangkan disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa adanya paksaan untuk belajar dari orang lain. Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dari luar. Daryanto dan Suryati Darmiatun (2013: 49) menjelaskan disiplin merupakan aktivitas atau kegiatan untuk mengawasi atau meninjau diri sendiri dalam mematuhi peraturan, baik peraturan yang dibuat oleh diri sendiri ataupun peraturan yang dibuat oleh orang lain, baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Apabila aturan belajar yang telah dibuat selalu dipatuhi oleh siswa, maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik. Belajar dengan disiplin teratur dapat menjauhkan diri dari rasa malas dan

menimbulkan semangat dalam belajar, menurut Projodarminto (dalam Tu'u,2010:31).

Disiplin belajar juga ditentukan oleh mutu pendidikan yang ada, jika mutu pendidikan tinggi maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang tinggi. Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang, hal ini tidak sebanding dengan anggaran yang dikeluarkan yang mencapai 20% dari total APBN atau senilai Rp. 419 triliun. Fakta lain menyatakan bahwa 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar minimal pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia sendiri menempati urutan 40 dari 40 negara (The Learning Curve,2014). Kenakalan remaja terutama pelajar juga memprihatinkan sekitar 27% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar (PuslitkesUI dan BNN, 2016)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data hasil dokumentasi tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yaitu di SDN 1 Tunjungseto, SDN 2 Tunjungseto, SDN 3 Tunjungseto, SDN 4 tunjungseto, SDN 1 Sampang dan SDN 3 Sampang dengan jumlah 149 siswa, didapatkan permasalahan yaitu 4 dari 6 sekolah untuk kelas IV memiliki disiplin belajar yang dimiliki siswa masih rendah seperti: tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat masuk sekolah, dan bergurau dengan teman saat guru sedang menerangkan materi. Beberapa siswa kelas IV di SD Gugus Kartini juga memiliki motivasi belajar yang kurang. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran dan pada saat pembelajaran.

Peneliti juga menemukan masalah saat melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor kabupaten Kebumen, wawancara yang dilakukan peneliti bersifat wawancara terstruktur karena sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas diketahui beberapa orang tua siswa yang memperhatikan perkembangan anak di sekolah dengan bertanya kepada wali kelas melalui pesan singkat tentang perkembangan anaknya di sekolah, namun banyak juga orang tua siswa hanya menanyakan perkembangan dan perilaku anaknya ketika berada di sekolah pada saat pengambilan raport saja, hal tersebut terjadi karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan anak di sekolah. Tingkat pendidikan pada orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yang beragam yang terdiri dari tamat SD 45 orang, SMP/MTs 51 orang, SMA/MA, MAK 51 orang, D3 11 orang, S1 6 orang. Beragamnya tingkat pendidikan orang tua tersebut berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing dan memberikan perhatian terhadap anak yang berbeda terutama dalam pendidikan.

Penelitian yang mendukung berdasarkan permasalahan yang terdapat di kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dasmo, Nurhayati, dkk. (Vol. 2 No. 2 Tahun 2015) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA”. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya



untuk anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak tercermin melalui belajar siswa jika pola asuh orang tua benar maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak.

Penelitian yang telah dilakukan Rizki Lestari (Vol. 3 No. 1 Tahun 2016) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus 1 Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter, demokrasi, permisif dan abai dengan kedisiplinan siswa kelas V Gugus 1 Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pola asuh otoriter memiliki  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $5,6172 > 1,671$ , pola asuh demokratis memiliki  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $4,5738 > 1,671$ , pola asuh permisif memiliki  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $3,9028 > 1,671$ , pola asuh abai memiliki  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $3,1071 > 1,671$ . Dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan artinya jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua itu baik maka disiplin belajar siswa akan baik, begitu juga sebaliknya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imam Thoha dan Dwi Wulandari (Vol. 6 No. 2 Tahun 2016) yang berjudul “The effect of Parents Attention and learning Discipline on Economics Learning Outcomes”. Hasil penelitian menyatakan tingkat perhatian orang tua yang tinggi akan membuat hasil belajar yang tinggi juga. Selain itu penelitian juga menunjukkan tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi akan membuat hasil belajar tinggi juga. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, serta perhatian orang tua dan disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar

siswa. Selain itu terdapat beberapa faktor selain variabel penelitian yang mempengaruhi hasil belajar antara lain motivasi, kecerdasan, bakat, minat, kesiapan, dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Kabupaten Kebumen”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa yang masih rendah seperti bergurau saat pembelajaran sedang berlangsung, terlambat masuk sekolah dan tidak mengerjakan PR.
2. Kondisi latar belakang pendidikan orang tua yang beragam terdiri dari tamat SD 45 orang, SMP/MTs 51 orang, SMA/MA,MAK 51 orang, D3 11 orang, S1 6 orang, sehingga terjadi perbedaan cara membimbing dan memberikan perhatian terhadap anak.
3. Orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah karena orang tua sibuk bekerja.
4. Motivasi belajar siswa yang rendah seperti kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan pada tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan disiplin belajar siswa. Pendidikan orang tua yang dimaksud adalah jenjang atau tingkat pendidikan formal orang tua siswa. Perhatian orang tua yang akan diteliti yaitu perhatian orang tua dalam mengawasi proses belajar anak di rumah dan membantu anak dalam kesulitan belajar anak. Kedisiplinan siswa yang akan diteliti yaitu disiplin belajar siswa dalam proses belajar, dalam mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas, ulangan harian, maupun tugas pekerjaan rumah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen ?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen ?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua secara bersama sama terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen ?

4. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen ?
5. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen ?
6. Bagaimana disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Kartini adalah sebagai berikut:

1. Menguji hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
2. Menguji hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
3. Menguji hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
4. Mendeskripsikan tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
5. Mendeskripsikan perhatian orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

6. Mendeskripsikan disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi bagi pendidik untuk memperluas pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan disiplin belajar siswa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Orang Tua**

Dari hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan disiplin belajar anak baik di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah serta memperhatikan pendidikan anak dengan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru mengenai pentingnya komunikasi dengan baik dengan orang tua siswa serta memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah.

### **1.6.2.3 Bagi Sekolah**

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, pentingnya bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam hal perkembangan siswa di sekolah serta untuk membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan lebih menerapkan disiplin belajar siswa di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1. Hakikat Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2011:13). Slameto (2010:2) mengungkapkan belajar ialah suatu usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Susanto (2016:4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan yang positif dalam berfikir, bertingkah laku, merasa maupun bertindak. Pendapat yang mendasari penelitian ini yaitu bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan, memperbaiki sikap dan tingkah laku yang lebih baik.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Suyono,2015:

9). Belajar merupakan proses yang penting untuk perubahan perilaku manusia (Z. Laily dan Subkhan, 2015:165). Kegiatan belajar juga harus didasari dengan sikap disiplin sehingga dengan disiplin akan menjadikan proses belajar atau kegiatan efektif. Tentunya ada hal-hal atau faktor yang mempengaruhi belajar individu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu melalui interaksi sehingga akan menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan, sehingga hal tersebut akan mengakibatkan perubahan tingkah laku pada individu.

#### **2.1.1.2 Teori-Teori Belajar**

Suyono (2014:58-103) memaparkan beberapa teori belajar, diantaranya yaitu *behaviorisme*, *kognitivisme* dan *konstruktivisme*. Berikut penjelasannya:

##### **1. Teori Belajar Behaviorisme**

Pengertian belajar dalam ranah teori belajar behaviorisme adalah adanya perubahan pada tingkah laku seseorang yang berasal dari pengalaman serta berasal dari interaksi yang dilakukan. Adapun ciri-ciri teori belajar behaviorisme lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan, menekankan peran luar individu atau peran lingkungan, serta lebih mementingkan adanya konsistensi dan latihan, mementingkan cara atau proses belajar dan mementingkan perubahan perilaku. Dalam teori belajar behaviorisme peran dari luar sangat penting untuk memberikan dorongan dan bimbingan seperti peran dari orang tua dan guru.

##### **2. Teori Belajar Kognitif**

Belajar menurut teori kognitif merupakan proses dari individu yang melakukan proses belajar seperti ingatan, pemahaman, dan emosi. Teori belajar



kognitif terdapat empat tahapan belajar yaitu tahap sensorik motorik yang berlangsung dari 0 sampai 2 tahun, tahap pra operasional dari 2 sampai 7 tahun, tahap pra operasional konkret dari 7 sampai 11 tahun, tahap operasional formal dari 11 tahun ke atas. Pada teori belajar kognitif peran guru sangat penting yaitu dengan memberikan bahan belajar yang sesuai dengan tahap-tahap belajar anak sehingga belajar akan lebih efektif. Guru merupakan salah satu komponen utama bidang pendidikan yang menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan (Fakhrudin dan Farid Ahmadi, 2017:103). Menurut donal samuel (2014:8) semakin baik kualitas dan efektivitas strategi pengajaran yang dilakukan dapat berdampak terhadap motivasi belajar siswa.

### 3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa dalam belajar peserta didik dituntut aktif untuk mengolah dan mencari pengetahuan. Pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik harus luas sehingga peserta didikan akan menerima hal hal yang baru untu dipelajari. Dalam teori belajar motivasi atau dorongan dari luar menjadi komponen penting untuk kelancaran proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, diketahui bahwa untuk membentuk karakter siswa atau merubah kebiasaan siswa sehingga teori belajar yang lebih ditekankan adalah teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan dan konsistensi, serta pentingnya motivasi dan dorongan dari pihak luar. Proses belajar harus dilakukan dengan disiplin, dengan menerapkan kedisiplinan pada belajar terutama pada penentuan

waktu belajar. Belajar yang dilakukan dengan disiplin dan konsisten akan menjadi suatu kebiasaan sehingga dalam belajar tidak ada rasa keterpaksaan.

### **2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip-prinsip belajar yaitu belajar harus bertujuan, adanya bimbingan dan pengarahan, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya latihan dan ujian, adanya kemauan serta perlu adanya kesiapan. Banyak teori dan prinsip-belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip-prinsip belajar tersebut ada beberapa prinsip belajar tersebut terdapat prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita gunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa untuk meningkatkan pembelajarannya ataupun bagi guru sebagai pengajar. Prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan dan balikan dan penguatan serta perbedaan individual. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:42) menyebutkan prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain:

#### **1. Perhatian dan motivasi**

Perhatian memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pealajar akan muncul ketika siswa ketika materi atau bahan pelajaran yang disampaikan sesuai dengan keiinginan dan kebutuhannya. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan atau mendorong aktivitas seseorang.

## 2. Keaktifan

Belajar adalah menyangkut apa yang harus dilakukan dan dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka keinginan untuk belajar harus datang dari siswa sendiri, guru hanya sekadar pembimbing dan pengarah.

## 3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa diwakilkan kepada orang lain dan harus dialaminya sendiri. Belajar yang paling tepat adalah mengalaminya langsung, dengan keterlibatan dirinya secara langsung akan lebih sulit untuk dilupakan.

## 4. Pengulangan

Pengulangan bertujuan untuk melatih daya-daya manusia yang terdiri atas mengingat, memberikan tanggapan, berpikir dan sebagainya.

## 5. Tantangan

Tantangan dibuat untuk anak belajar menemukan solusi atau pemecahan dari tantangan tersebut. Tujuan dari tantangan adalah melatih siswa untuk belajar memecahkan persoalan atau tantangan yang ada.

## 6. Balikan dan penguatan

Balikan dan penguatan yang diberikan guru akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Dengan memberikan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap usaha belajar selanjutnya.

## 7. Perbedaan individual

Perbedaan individu berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran, dengan perbedaan individu tersebut harus diimbangi dengan pembelajaran yang bervariasi.

Sedangkan menurut Sardiman (2016:24-25) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Belajar pada intinya menyangkut potensi individu dan perilakunya.
2. Belajar membutuhkan proses dan bertahap serta kematangan diri pada siswa.
3. Belajar akan lebih tepat dan efektif, bila disertai atau didorong dengan motivasi.
4. motivasi dari dalam dirinya atau *intrinsic motivation*
5. Dalam banyak hal, belajar adalah sebuah proses mencoba sehingga wajar jika terjadi kekeliruan dan *conditioning* atau pembiasaan.
6. Kemampuan belajar siswa harus dipahami oleh guru untuk menentukan isi pelajaran yang akan dilakukan.
7. Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu:
  - a) Mengajarkan secara langsung;
  - b) kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun dan lain-lain);
  - c) mengenal dan menirukan
8. Belajar melalui pengalaman langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.

9. Pengalaman yang dialami anak akan banyak memengaruhi tingkat kemampuan belajar yang bersangkutan.
10. Bahan pelajaran yang bermakna, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari.
11. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
12. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

#### **2.1.1.4 Unsur-Unsur Belajar**

Gagne berpendapat bahwa belajar adalah suatu sistem di dalamnya terdapat ragam unsur yang saling berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan suatu perubahan sikap (Rifa'i dan Anni 2015:66). Unsur-unsur yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik. Peserta didik dapat berarti sebagai siswa, warga belajar, dan peserta pelatihan yang melakukan pembelajaran.
2. Rangsangan (*stimulus*). Stimulus berupa dorongan atau pemberian semangat.
3. Memori. Kemampuan dalam menerima dan mengingat seseorang berbeda-beda.
4. Respon. Respon atau tindakan yang dilakukan seseorang, dalam pembelajaran respon diberikan di akhir untuk menanggapi proses belajar yang telah berlangsung.

Pembelajaran yang dilakukan harus ada empat unsur tersebut, apabila peserta didik dalam melakukan pembelajarannya mendapat stimulus atau dorongan semangat maka akan berpengaruh terhadap memori atau ingatannya sehingga akan

lebih mudah untuk memahami dan mengingat. Proses belajar akan berjalan dengan baik dengan adanya unsur-unsur belajar, agar menjadi suatu perubahan atau kemajuan dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses belajar di sekolah.

### **2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar individu yaitu faktor dari individu yang sedang itu sendiri disebut juga faktor internal maupun faktor dari lingkungan belajar individu yang disebut sebagai faktor eksternal..

Slameto (2010:54-72) menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal terdiri dari faktor fisik, kejiwaan dan kelelahan.

##### **a. Faktor fisik**

##### **1) Faktor kesehatan**

Kesehatan merupakan merupakan salah satu faktor fisik atau jasmani yang mempengaruhi belajar individu, jika seseorang dalam proses belajarnya dalam kondisi fisiknya sedang tidak sehat seperti pusing, sakit perut akan mengganggu proses belajar karena individu tidak bisa fokus terhadap proses belajar tersebut.

##### **2) Faktor cacat tubuh**

Cacat tubuh merupakan suatu ketidak sempurnaan fisik yang dimiliki seseorang baik itu terjadi karena kecelakaan atau kondisi bawaan dari lahir.

Cacat tubuh yang dialami seseorang tentunya mengganggu belajar yang

dilakukan seseorang, seperti bisu, tuli dll. tentunya menghambat belajar individu tersebut.

b. Faktor kejiwaan atau psikis

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang tingkat pemahaman dan mempengaruhi kemajuan belajar seseorang. Jika seseorang memiliki intelegensi tinggi tentunya memiliki kemajuan belajar yang cepat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki intelegensi yang rendah. Intelegensi ini hanya salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan belajar seseorang, masih ada faktor-faktor yang lain.

2) Perhatian

Seseorang harus memperhatikan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Jika tidak memperhatikan materi atau pelajaran yang sedang diajarkan tentunya seseorang tidak fokus terhadap pelajaran tersebut, dengan demikian materi yang dipelajarinya tidak akan dipahami secara maksimal.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan itu sesuai dengan minatnya maka seseorang tentu akan melakukannya dengan sepenuh hati dan tanpa ada paksaan.

4) Bakat

Bakat adalah Suatu keahlian yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang memiliki keahlian terhadap hal yang dia pelajari dan hal yang disenangi tentunya akan lebih cepat menguasai dan memahami hal yang dipelajarinya.

#### 5) Motif

Motif berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dalam pembelajaran harus diperhatikan pendorong siswa atau penggerak siswa untuk belajar, pendorong atau penggerak itu adalah motif.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah tingkat pertumbuhan kondisi fisik seseorang sehingga sudah siap untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dicapai. Untuk memiliki kecakapan tersebut bergantung dari kematangan dan belajar. Karena anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan respon. Hal yang dipelajari akan lebih cepat diterima dan dipahami jika seseorang memiliki kesiapan untuk belajar.

#### c. Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan fisik dan kelelahan rohani. Kelelahan fisik terlihat dari tubuh yang tidak memiliki semangat, terlihat letih dan lesu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan sehingga minat seseorang terhadap sesuatu akan berkurang.



## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor keluarga

#### 1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, jika orang tua terlalu memanjakan atau terlalu keras terhadap anak hal tersebut merupakan cara yang salah untuk diterapkan kepada anak. Cara yang tepat adalah dengan memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap anak, hal tersebut perlu melibatkan orang tua secara langsung supaya penyuluhan dan bimbingan tersebut berhasil.

#### 2) Hubungan anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga ini berkaitan erat dengan cara orang tua mendidik demi dan kelancaran orang tua mendidik anak. hubungan yang baik antar anggota keluarga. Hubungan yang dimaksud adalah pemberian perhatian terhadap anggota keluarga, saling menyayangi, dan pemberian hukuman yang sesuai ketika melakukan kesalahan.

#### 3) Suasana rumah

Suasana yang dimaksud adalah suasana yang kondusif, aman dan tenang untuk belajar. Jika seseorang belajar dalam keadaan rumah yang aman dan tenang tentunya materi yang sedang dipelajari akan lebih mudah dipahami.

#### 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi berpengaruh terhadap pemenuhan atau penunjang fasilitas belajar dan kebutuhan belajar, seperti ketersediaan buku, pensil, penghapus, dan lain-lain.

#### 5) Pengertian dari orang tua

Pengertian dan dorongan orang tua untuk belajar sangat diperlukan oleh anak. Saat anak menurun semangatnya, orang tua perlu memberikan dorongan dan perhatian serta membantu kesulitan-kesulitan yang dialami anak di sekolah.

#### 6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar, anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

### b. Faktor sekolah

#### 1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilalui dalam mengajar. Metode mengajar ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang baik pula.

#### 2) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antar guru dengan siswa. Untuk itu diperlukan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Guru yang kurang dapat

berinteraksi dengan siswa secara baik akan berpengaruh pada proses belajar mengajar yang kurang lancar.

### 3) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan hubungan yang baik antar siswa sangat diperlukan karena akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya jika hubungan antar siswa tidak berlangsung baik siswa akan merasa rendah diri, terasingkan, tekanan batin yang dapat menjadikan siswa malas untuk belajar di sekolah yang akhirnya mengganggu hasil belajarnya.

### 4) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah berkaitan erat dengan kerajinan siswa dalam belajar di sekolah. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus sikap disiplin dalam belajar.

### 5) Alat pelajaran

Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam memberikan materi. Ketersediaan alat pelajaran yang lengkap akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

### 6) Waktu sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu kegiatan belajarmengajar di sekolah. Waktu sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

### 7) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru harus memberikan materi pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Guru dalam menuntut penguasaan atau pemahaman materi harus sesuai dengan kondisi kemampuan siswa masing-masing sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### 8) Keadaan gedung

Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman maka dibutuhkan gedung yang memadai bagi siswa, dengan karakteristik masing-masing.

#### 9) Metode belajar

Proses pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang benar. Peran guru adalah membimbing siswa dengan menggunakan metode yang benar supaya dapat belajar dengan cara yang tepat agar hasil belajarnya efektif.

#### 10) Tugas rumah

Tugas rumah yang diberikan oleh guru seharusnya tidak membebani siswa sehingga siswa dapat melakukan aktivitas dan kegiatan lain.

### c. Faktor masyarakat

#### 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan masyarakat memberikan keuntungan bagi perkembangan dirinya. Kegiatan siswa di dalam masyarakat juga harus dibatasi agar tidak mengganggu kegiatan belajarnya.

#### 2) Mass media

Mass media memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa, baik berpengaruh secara positif maupun negatif. Perlu ada bimbingan dan

pengawasan orang tua terhadap anak agar tidak atau mengurangi dari dampak negati dari media masa, yang termasuk mass media adalah TV, radio, surat kabar, majalah, bioskop dll.

### 3) Teman bergaul

Teman bergaul atau teman sepermainan juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajatanya. Teman bergaul dapat memberi pengaruh positif maupun negatif. Orang tua harus mengawasi pergaulan anak baik dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

### 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan yang tidak baik akan memberikan dampak negatif bagi siswa, sebaliknya lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi belajar siswa. Untuk itu perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh tersebut dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor fisik dan faktor psikis yang didalamnya membahas tentang kondisi fisik, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah dan

masyarakat. Faktor eksternal juga berperan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran, seperti perhatian yang diberikan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal

## **2.1.2 Tingkat Pendidikan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia, pendidikan berpengaruh terhadap masa depan individu tersebut dan lingkungannya. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu melalui interaksi dalam kegiatan membimbing dan mengajar yang dilakukan secara teratur untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan diberikan untuk mengembangkan jasmani dan mengembangkan pemikiran seseorang agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat para ahli mengenai definisi pendidikan, menurut Hamalik (2015:3) pendidikan adalah suatu proses dengan tujuan untuk membentuk dan mempengaruhi peserta didik supaya dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan terhadap dirinya sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sedangkan menurut Tirtarahardja dan Sulo (2012:37) mengemukakan bahwa pendidikan diberikan kepada individu dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan harkat martabat masyarakat dan negara, meningkatkan

ketakwaan terhadap Sang Pencipta sehingga mampu membangun dan bermanfaat masyarakat disekelilingnya.

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dengan tujuan untuk memperoleh perubahan terhadap dirinya sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menggapai tujuan hidupnya (Helmawati,2016:24). Menurut Tirtarahardja dan sulo, (2012:169) terdapat tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau disebut dengan Tripusat Pendidikan. Lingkungan pendidikan yang pertama kali didapatkan adalah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang utama, dimana dalam pendidikan keluarga diberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut disebut dengan tripusat pendidikan (Tirtarahardja dan sulo, 2012:169). Tripusat pendidikan meliputi:

#### 1. Keluarga

Terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 mengenai pendidikan keluarga, pada pasal 10 Ayat 4 berbunyi pendidikan keluarga adalah jalur pendidikan selain sekolah yang dilakukan atau diselenggarakan dalam lingkungan keluarga untuk membekali anak dengan nilai agama, nilai moral, nilai budaya serta memberikan ketrampilan terhadap anak (Tirtarahardja dan sulo, 2012:169). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang utama (Tirtarahardja dan sulo, 2012:169).

#### 2. Sekolah

Merupakan sarana pendidikan yang dirancang dan diprogram dengan sengaja sebagai tempat pelaksanaan pendidikan formal (Tirtarahardja dan sulo, 2012:173).

### 3. Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan belajar dimana individu mendapatkan pengalaman secara langsung, mengenal nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Menurut Tirtarahardja dan sulo (2012:179) tingkat perkembangan dari masyarakat mempengaruhi fungsi masyarakat sebagai sumber belajar.

#### **2.1.2.2 Pengertian Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan ditetapkan berdasarkan pendidikan formal yang telah ditempuh. Menurut Tirtarahardja dan sulo (2008:265) terdapat tiga jalur dalam pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan sengaja dibuat dengan berbagai peraturan yang ketat dan memiliki tingkatan yang terdiri atas tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan



secara sistematis dan bertingkat diluar dari jalur pendidikan formal (Helmawati,2014:172). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Tirtarahardja dan sulo (2008:265) Tingkatan pendidikan formal ada 3 tingkatan yaitu:

1. Tingkat pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan untuk mengembangkan sikap, memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar. Pendidikan dasar atau disebut juga dengan sekolah dasar (SD) pada jenjang ini seseorang dipersiapkan untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

2. Jenjang pendidikan menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan sederajat. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan menengah luar biasa, pendidikan menengah kedinasaan dan pendidikan menengah keagamaan.

3. Jenjang pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat

berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Suatu perguruan tinggi dapat menyelenggarakan satu strata atau lebih. Strata yang dimaksud terdiri dari SO (nonstrata) atau program diploma, lama belajarnya dua tahun (D2) atau tiga tahun (D3) juga disebut program nongelar. S1 (program strata satu), lama belajarnya empat tahun, dengan gelar sarjana, S2 (program strata dua) atau program pasca sarjana, lama belajarnya dua tahun sesudah S1, dengan gelar magister, S3 (program strata tiga atau program doctor), lama belajarnya tiga tahun sesudah S2, dengan gelar doctor.

Jenjang pendidikan dasar terdiri dari SD/MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Jenjang pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum (SMA/MA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK/MAK). Pendidikan tinggi terdiri dari jenjang/program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor (Helmawati, 2014:173)

### 2.1.2.3 Kategori Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan secara umum yaitu pendidikan dasar berupa SD/MI/SDLB, pendidikan menengah pertama berupa SMP/MTS, pendidikan menengah atas atau kejuruan berupa SMA/SMK/MA/MAK, dan perguruan tinggi berupa program D1, D2, D3, S1, S2, S3 dan profesor. Pada penelitian ini peneliti akan membuat kategori tingkat pendidikan formal sebagai berikut dengan indikator tingkat pendidikan terakhir atau ijazah terakhir (Helmawati, 2014:173):

Tabel 2.1 Tingkat pendidikan formal

Tingkat Pendidikan Formal	Kategori
---------------------------	----------

D1,D2,D3,D4/S1,S2,S3	Tinggi
SMP/MTs, SMA/SMK/SLTA	Sedang
Tidak tamat SD, tamat SD	Rendah

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh orang tua siswa hingga tamat/lulus dari SD atau sederajat, SMP/MTs atau sederajat, SMA/SMK atau sederajat dan tingkat perguruan tinggi.

### **2.1.3 Perhatian Orang Tua**

#### **2.1.3.1 Pengertian Perhatian**

Menurut Slameto (2010: 105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2014: 14) berpendapat bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Diperkuat oleh pendapat Soemanto (2012: 34) mendefinisikan perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Selain itu perhatian dapat diartikan 2 macam yaitu (1) Perhatian adalah pemusatan/kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek. (2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dimaknai, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar berupa pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu objek dalam tingkah laku tertentu.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah. Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali. Orang tua merupakan penganban tanggung jawab pendidikan anak. Secara kodrati orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan dengan kasih sayangnya orang tua mendidik anak. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama (Helmawati,2016:21). Orang tua disebut pendidik yang pertama karena anak memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya adalah dari orang tua. Sedangkan memiliki peran utama karena sebagian besar kehidupan anak dilakukan dalam keluarga (Lilis Sundari,2017:169). Orang tua sejak dini mengajarkan kepada anak untuk mengenal ayah, ibu, dan orang di sekitarnya, mengenal nilai-nilai yang akan berguna bagi anak untuk bersosialisasi di masyarakat. Hal-hal tersebut menunjukkan perhatian orang tua sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar anak.

### **2.1.3.2 Pengertian Perhatian Orang Tua**

Menurut Slameto (2010: 61) mengungkapkan orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan

anak kurang/ tidak berhasil dalam belajarnya. Menurut Arfatin Nurohmah (2016:74) menyatakan peran orang tua dalam penunjang pendidikan anak juga sangat dibutuhkan. Peran orang tua dapat menentukan keberhasilan. Menurut Isnaning Sari, dkk. (2016:392) menyatakan yang dimaksud perhatian orang tua adalah suatu pemusatan tenaga psikis yang diarahkan pada suatu objek yang dilakukan oleh orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.

Dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah ibu atau wali anak secara sadar berupa pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang ditujukan kepada anak. Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan dan arahan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anak. Menurut Jaufani Gianozza, dkk (2014:25) menyatakan bahwa perhatian orangtua berada pada kategori tinggi maka akan terjadi dorongan dalam pembentukan kebiasaan. Variabel perhatian orangtua terdapat aspek mengurus keperluan materil dan menciptakan kasih sayang. Aspek mengurus keperluan materil yang meliputi: a) menyediakan perlengkapan belajar; b) menyediakan makanan; dan c) menyediakan pakaian, berada pada kategori tinggi. Pada aspek menciptakan kasih sayang yang meliputi: a) menciptakan keramahan-tamahan; dan b) menciptakan ketentraman dalam keluarga juga berada pada kategori tinggi.

### **2.1.3.3 Macam-macam Perhatian**

Perhatian orang tua yang diberikan antara satu dengan yang lain berbeda. Ada orang tua yang sangat memperhatikan anak ada pula yang kurang

memperhatikan anaknya. Soemanto (2012: 35) mengungkapkan macam-macam perhatian yang pada pokoknya meliputi:

1. Perhatian menurut cara kerjanya
  - a) perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek.
  - b) perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
2. Perhatian menurut intensifnya
  - a) perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
  - b) perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman baru.
3. Perhatian menurut luasnya
  - a) perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas.
  - b) perhatian terpecah, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju pada bermacam-macam objek.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku anak ketika ada hubungan emosional antara anak dengan orang tua maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar maupun kegiatan belajar yang dilakukan. Menurut Tri Sumiyati, dkk (2017:85) bahwa Perhatian orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak-anak dan hubungan emosional antara orang tua dengan anak dapat mempengaruhi kesuksesan belajarnya. Peran keterlibatan orang tua dalam

aktivitas anak saat belajar, menjadi faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan kognitif yang terjadi di dalam maupun di luar rumah, seperti disekolah. Perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika atau dapat dikatakan bahwa siswa dengan perhatian orang tua yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula.

Peran orang tua dalam proses kegiatan belajar anak mempunyai peranan yang penting, perhatian yang cukup dari orang tua akan memotivasi anak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi diberikan untuk mendorong dan memberikan semangat, jika tidak diberikan motivasi maka anak akan cenderung kehilangan minat dan kinerjanya (Rima Juniar, 2009:67). Motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan energi belajar yang tinggi, sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang optimal (Ilma dan Nurkhin, 2015:805). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak akan menghasilkan perubahan yang lebih baik pada kehidupan anak, namun hal tersebut bukan sesuatu yang mudah. Orang tua dapat menentukan waktu yang digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas anak dengan tegas, hal tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak (Siti Nur Qomariyah, 2015:59).

Sumadi Suryabrata (2014: 14-15) mengemukakan bahwa macam-macam perhatian adalah sebagai berikut: (a) atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif, (b) atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian reflektif),

(c) atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpecah (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa ada bermacam-macam perhatian orang tua terhadap anak. Ditinjau dari intensifnya, ada perhatian intensif dan tidak intensif. Perhatian intensif ini dilakukan secara rutin dan bertahap untuk memberikan perhatian melalui perlakuan khusus berupa rangsangan. Misalnya setiap malam orang tua selalu menemani anaknya belajar untuk membantu memahami ketika ada pelajaran yang kurang dipahami. Sebaliknya perhatian tidak intensif kurang diperkuat dengan rangsangan, misalnya orang tua yang hanya menemani anak belajar tanpa campur tangan dalam belajar anak.

Ditinjau dari cara kerjanya perhatian spontan yaitu perhatian yang dilakukan tanpa disadari. Misalnya ketika anak kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), orang tua secara spontan membantu anaknya untuk mengerjakan PR. Sebaliknya perhatian refleksi yaitu perhatian yang disengajakan untuk memperhatikan suatu objek.

Ditinjau dari luasnya perhatian, ada yang terpusat dan terpecah. Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju langsung pada satu objek dan tidak luas sedangkan perhatian terpecah merupakan perhatian yang luas dan lebih dari satu objek. Perhatian khusus yang diberikan oleh orang tua dalam proses belajar di rumah menjadikan anak lebih terarah karena bimbingan yang diberikan. Adanya bimbingan, fasilitas dan suasana belajar yang kondusif dapat memperlancar proses belajar.

#### **2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian**



Menurut Ahmadi (2009: 146-147) perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pembawaan, setiap objek pasti mempunyai pembawaan tertentu sehingga akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
2. Latihan dan kebiasaan, dapat memudahkan timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak bakat bawaan tentang bidang tersebut.
3. Kebutuhan, merupakan dorongan dan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tertentu.
4. Kewajiban, di dalamnya terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Apabila seseorang menyadari atas kewajiban, ia tidak akan bersikap masa bodoh pada kewajibannya melainkan akan dijalankan dengan penuh perhatian.
5. Keadaan jasmani, kesehatan jasmani sangat dipengaruhi perhatian terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani tidak baik maka akan mengganggu perhatian.
6. Suasana jiwa, seperti keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian. Suasana ini dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.
7. Suasana di sekitar, seperti kegaduhan, keributan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya juga dapat mempengaruhi perhatian.

8. Kekuatan perangsang dari objek itu sendiri, apabila rangsangan kuat, kemungkinan perhatian tersebut besar pula. Sebaliknya, jika rangsangannya lemah, perhatian yang ditimbulkan juga tidak begitu besar.

#### **2.1.3.5 Indikator Perhatian Orang tua**

Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan maupun pengalaman hidup yang berguna bagi masa depan anak. Hamalik (2015: 6) mengatakan orang tua menyadari bahwa anak-anak perlu memiliki pengetahuan yang tingkatannya melebihi pengetahuan dan pengalaman orang tua sendiri. Umumnya orang tua bekerja dan memiliki berbagai kesibukan untuk kehidupan keluarganya dan tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Orang tua hanya memiliki waktu dan memberikan pendidikan sebagaimana yang mereka kerjakan sehari-hari. Tetapi tidak mempunyai waktu dan kemampuan untuk memberikan berbagai pengetahuan dan nilai-nilai yang lebih luas.

Djamarah (2014: 267) menyatakan orang tua dan anak membutuhkan komunikasi yang baik untuk memaksimalkan rasa perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua dengan komunikasi baik akan selalu bertanya tentang proses belajar di sekolah, interaksi bersama teman di sekolah, interaksi dengan masyarakat, dll. Adanya komunikasi antara orang tua dan anak maka orang tua akan mengetahui kegiatan anak dalam proses belajar. Selain itu anak juga akan

mengemukakan kesulitan yang dialami dalam proses belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afiatin Nisa (2015:4) dan penelitian Enni Uli Sinaga (2015:83) menyatakan bahwa orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan ketegangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, anak akan cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

    Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan indikator perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain:

1. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan adalah bantuan dari orang tua terutama ayah dan ibu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi anak terutama masalah belajar anak. Bimbingan orang tua dimaksudkan untuk membuat anak menjadi lebih jelas dan termotivasi belajar. Peran orang tua dalam belajar agar anak belajarnya lebih terarah untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Orang tua selain berperan membimbing anak dalam belajar juga mengajarkan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Sehingga anak menjadi lebih berkembang dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Pemberian bimbingan, misalnya membimbing anak ketika ada kesulitan, mendampingi mengerjakan tugas, dan menegur ketika tidak bersungguh-sungguh belajar.

2. Pemberian nasihat

Nasehat dengan tujuan untuk memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap apa yang telah dilakukan oleh anaknya. Kritikan harusnya tidak menjatuhkan mental, kritik yang diberikan harusnya kritikan yang membangun. Nasehat diberikan orang tua kepada anak ketika anak melakukan hal yang tidak benar dan kurang baik. Menasehati anak bukan berarti memarahi anak, nasehat lebih memberikan saran kepada anak karena orang tua lebih memiliki pengalaman yang lebih. Memberikan nasehat, misalnya nasehat untuk tidak melakukan kecurangan, nasehat untuk rajin belajar, dan menasehati pentingnya sekolah lanjut.

3. Pengawasan terhadap belajar anak

Pengawasan orang tua berarti mengontrol dan melihat semua aktivitas yang dilakukan anak. Pengawasan terhadap anak terutama pada proses belajar anak. Pengawasan bukan berarti mengekang anak, pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anak agar anak memiliki sikap yang disiplin terutama dalam belajar. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengingatkan anak seperti ketika anak malas belajar dengan memberikan penjelasan sebagai akibat ketika anak malas belajar. Pengawasan terhadap anak, misalnya mengawasi anak dalam proses belajar di rumah, mengatur jam belajar dan membatasi jam bermain anak, mengawasi perkembangan anak di rumah.

4. Pemberian penghargaan dan hukuman

Penghargaan diberikan orang tua kepada anak ketika anak melakukan hal baik atau terhadap prestasi belajar anak. Penghargaan bisa berupa pujian dan bisa juga memberikan dalam bentuk motivasi terhadap anak. Hal tersebut dilakukan

dengan maksud agar anak merasa dihargai apa yang dilakukan dan diraih oleh anak. Selain penghargaan yang diberikan orang tua juga harus memberikan hukuman kepada anak, hukuman dalam ini berupa teguran dan bukan hukuman fisik. Hukuman bisa diberikan ketika anak malas dalam belajar dan malas masuk sekolah pemberian hukuman dengan maksud agar anak tidak melakukan hal yang kurang baik.

#### 5. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala peralatan yang digunakan anak untuk belajar. Kebutuhan tersebut berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar sangat penting agar mempermudah dan membantu anak dalam kegiatan belajar. Ketika kebutuhan belajar anak terpenuhi tentunya anak akan memiliki semangat dalam belajar.

#### 6. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Kondisi rumah yang gaduh dan penuh dengan suara TV yang keras, suara penghuni rumah yang ribut akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Suasana yang aman dan tentram akan membuat anak merasa nyaman untuk belajar dan lebih konsentrasi dalam belajar.

### **2.1.4 Disiplin Belajar**

#### **2.1.4.1 Pengertian Disiplin Belajar**

Disiplin substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengan ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral menurut Shochib (2010: 12). Dengan demikian anak tidak hanyut oleh arus globalisasi tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi. Sardiman (2011:17) menyatakan bahwa disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Dari beberapa pendapat tokoh tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin adalah perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan tertib terhadap peraturan yang ada.

Daryanto (2013: 49) mengatakan disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar baik keluarga, pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Tu'u (2010: 41) mengungkapkan disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan akan cepat pudar kembali seiring hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan siswa berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa (Tu'u,2010: 41). Oleh karena itu, dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral bukan dari bawaan dari lahir, melainkan terpengaruh dan terbentuk oleh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa mentaati

segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Zahra Zahed Zahedani (2016:133) menyatakan siswa yang memiliki hasil belajar yang baik di sekolah dengan nilai tinggi memiliki orang tua dengan gaya tegas atau disiplin.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu, dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral bukan dari bawaan dari lahir, melainkan terpengaruh dan terbentuk oleh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa mentaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Zuhaira Layly dan Subkhan (2015:170) disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di rumah maupun di sekolah atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dilaksanakan di rumah maupun di sekolah secara rutin. Apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

#### **2.1.4.2 Unsur-unsur Disiplin**

Sikap disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan. Unsur pokok dalam disiplin menurut tu'u (2010:57) ialah sebagai berikut:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola atau patokan yang kaitanya dengan perilaku seseorang. patokan tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Peraturan juga ditetapkan dalam lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak diinginkan dan menciptakan lingkungan kondusif sehingga fungsi lingkungan sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan dapat berjalan secara optimal.

2. Hukuman

Hukuman berarti tindakan yang dijatuhkan pada seseorang yang melakukan kesalahan dalam bentuk kerugiaan atau kesakitan. Hukuman berfungsi sebagai pendidik. Mereka mendapatkan hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan bebas dari pemberian hukuman ketika melakuka hal yang benar. Hukuman juga berperan sebagai pemberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3. Penghargaan

Penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan diberikan dengan maksud agar selalu melakukan hal yang baik.

4. Konsisten

Jika disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam peraturan yang digunakan sebagai



pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan standar, dan penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Seperti tiga unsur yang lain, konsisten berfungsi mendidik, mempunyai nilai motivasi yang kuat, dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

#### **2.1.4.3 Fungsi Disiplin Belajar**

fungsi pokok disiplin ialah mengajarkan anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan anak ke dalam jalur yang berguna. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2010: 38-43) adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain. Hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti,

mematuhi, mentaati aturan-aturan yang berlaku. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

### 3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Begitu pula kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih.

### 4. Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

### 5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

#### 6. Menciptakan lingkungan kondusif

Proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar, dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terlaksanakannya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tentram, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Berdasarkan fungsi di atas, maka disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

#### **2.1.4.4 Upaya Mengembangkan Disiplin Belajar**

Upaya yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat dan lingkungan. Secara esensial disiplin adalah upaya membentuk perilaku saling menghargai, adil, dan konsisten melalui cara-cara yang tegas. Tujuannya melindungi anak dari bahaya, membantu anak untuk belajar disiplin pada dirinya, mengembangkan kesadaran yang sehat, rasa bertanggung jawab, pengendalian diri, serta menanamkan nilai-nilai.

Daryanto (2013: 51) cara sekolah mengembangkan disiplin siswa ialah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (life skill) siswa agar memiliki disiplin.

2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
6. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa dapat diupayakan dengan adanya dukungan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Upaya yang dapat dilakukan di sekolah sudah dijabarkan di atas menurut Daryanto (2013). Sedangkan Shochib (2010: 32) berpendapat bahwa upaya orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri berlangsung melalui tiga proses, yaitu pengenalan dan pemahaman; pengendalian; dan memprioritaskan nilai moral. Ketiga proses ini harus terpancar secara utuh dalam upaya orang tua menata lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan serta nilai moral yang dapat dijadikan dasar berperilaku orang tua.

#### **2.1.4.5 Pentingnya Disiplin Belajar**

Setiap orang sangat memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Apalagi bagi seorang siswa, untuk mencapai hasil yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah, disiplin belajar di sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas

belajar dari sekolah ataupun disiplin belajar di rumah. Sejalan dengan uraian tersebut Tu'u (2010: 37) menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

1. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan syarat agar seseorang meraih kesuksesan.

Adanya disiplin, siswa akan memperoleh penyesuaian pribadi sosial, dan institusional yang lebih baik. Penyesuaian pribadi maksudnya siswa dapat mengembangkan kemampuan pribadinya secara optimal dan mewujudkan kemampuan pertumbuhan. Penyesuaian sosial artinya siswa dapat membangun hubungan dan interaksi sosial secara efisien dan efektif berdasarkan aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar yang dicapai. Menurut Rosma Elly (2016: 20-25) dan Singgih Tego Saputro (2012:81) menyatakan bahwa kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan tetapi

hasil belajar tidak hanya ditentukan dari kedisiplinannya saja melainkan ada faktor lain yang juga mempengaruhi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Adanya disiplin belajar siswa, perilaku dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar.

#### **2.1.4.6 Indikator Disiplin Belajar**

Daryanto (2013: 135) menjelaskan indikator disiplin di sekolah dan di kelas. Indikator di sekolah meliputi: (1) memiliki catatan kehadiran, (2) memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, (3) memiliki tata tertib sekolah, (4) membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, (5) menegakan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membagi indikator disiplin belajar siswa menjadi enam macam, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin masuk sekolah

Aktif masuk sekolah, tepat waktu tiba di sekolah dan masuk kelas menandakan siswa disiplin masuk sekolah.

2. Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin dalam belajar menjadikan rasa nyaman, aman, dan tenang sehingga selama kegiatan belajar siswa fokus terhadap pelajaran serta tidak mudah terganggu oleh hal-hal di luar pembelajaran.

### 3. Mengerjakan tugas

Ketika mendapat pekerjaan rumah, siswa yang memiliki sikap disiplin akan mengetahui kapan tugas harus dikerjakan dan kapan tugas harus dikumpulkan.

### 4. Disiplin belajar di rumah

Belajar di rumah dengan disuruh atau tanpa disuruh oleh orang tua baik ketika ada tugas ataupun tidak ada tugas. Ketika mendapatkan kesulitan mengerjakan tugas siswa bertanya pada anggota keluarga terutama kepada ayah dan ibunya tentang pelajaran yang belum dipahami.

### 5. Mentaati tata tertib sekolah

Mentaati tata tertib yang ada di sekolah merupakan salah satu bentuk sifat disiplin di lingkungan sekolah. Siswa tahu dan sadar bahwa sesuatu yang sudah diatur harus ditaati dan dilaksanakan demi kenyamanan seluruh anggota masyarakat sekolah.

### 6. Berpakaian sopan dan rapi

Mengenakan seragam sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah serta menggunakan atribut-atribut lengkap seperti dasi, nama dada, topi sekolah, dan lain-lain.

## **2.1.5 Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang tua dengan Disiplin Belajar Siswa**

Berdasarkan teori-teori yang ada, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dan perhatian orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua akan sangat mempengaruhi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, kemudian perhatian akan

mempengaruhi disiplin belajar siswa di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Slameto 2010:105) Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dengan memberikan perhatian tentang pentingnya disiplin belajar terhadap anak dan menerapkan kedisiplinan terhadap anak maka anak akan tertanamkan siat disiplin pada dirinya.

Hasil penelitian oleh Inna Ra'ufuatun Ilmu Pengetahuan Sosial, Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang (vol.9 No. 3 Tahun 2015) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar". Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan mempunyai andil sebesar 17,0% dari keberhasilan dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,560; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa mempunyai andil sebesar 15,4% dari keberhasilan dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi ditandai dengan nilai prestasi belajar dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,396; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar memiliki andil besar mempunyai andil sebesar 13,0% dari keberhasilan dalam proses mata pelajaran ekonomi ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,172; dan (4) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara perhatian orang tua, kedisiplinan, minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 45,4%. Hal ini menunjukkan 17,0% dipengaruhi oleh perhatian orang tua, dan 15,4% oleh kedisiplinan, dan 13,0% oleh minat belajar,



sedangkan sisanya 54,6% ditentukan dari faktor-faktor lain. Dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika perhatian baik, siswa memiliki sikap disiplin tinggi dan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

## **2.2 Kajian Empiris**

Kajian ini akan diuraikan beberapa penelitian yang mendukung dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh para pendahulu dapat memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus kartini Kabupaten Kebumen.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pendukung penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Margaretha dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, diketahui pula bahwa sumbangan afektif pendidikan orang tua, pendapatan orang tua serta pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi IPS adalah sebesar 44,5%,

- (2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien regresi variabel Rasio profitabilitas sebesar 1.966, (3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien regresi variabel Rasio profitabilitas sebesar 0.332, (4). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien regresi variabel Rasio profitabilitas sebesar 0.071 (jurnal penelitian dan pendidikan IPS volume 9 no 3 tahun 2015).
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin, dkk (Vol. 1 No. 4 Tahun 2016) yang berjudul “Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa jika siswa memiliki disiplin yang tinggi maka tanggung jawab juga tinggi yaitu selalu datang ke sekolah tepat waktu, siswa tidak suka membolos, siswa selalu mengikuti pelajaran tepat waktu dan mentaati tata tertib sekolah.
  3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiqul A’la (Vol. 2 No. 9 Tahun 2016) dengan judul “Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa diperoleh data sebagai berikut: Perhatian orang tua yaitu 91% dengan kategori tinggi dan motivasi belajar yaitu 59% dalam kategori tinggi. Perhatian orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 6,5% dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 6%. Sehingga menunjukkan antara perhatian orang tua pada anak dan motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMP Negeri 01 Pemalang memiliki hubungan yang sangat kuat.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Stella Krisantia, Adelia Hasyim, dan M. Mona Adha (Vol. 1 No. 8 Tahun 2013) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hubungan pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswa diperoleh data sebagai berikut: pola asuh orang tua yaitu 53,8% dengan kategori cukup baik dan disiplin belajar yaitu 57,7% dengan kategori kurang disiplin sehingga menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Negerikaton Pesawaran memiliki hubungan yang sangat kuat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Nurochmah Hayati (Vol. 5 No. 13 Tahun 2016) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Perhatian orang tua memiliki kontribusi sebesar 32,9% terhadap belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri. Kebiasaan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 47,42% dan sumbangan efektif sebesar 15,6%. Variabel perhatian orang tua memberikan sumbangan relatif 52,58% dan sumbangan efektif sebesar 17,3%. Dengan demikian bahwa Siswa yang memiliki kebiasaan belajar Matematika yang tinggi dipastikan akan berpengaruh pada hasil belajar kognitif Matematika di SD Negeri se-Kecamatan Imogiri yang tinggi. Kebiasaan dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan sehingga jika perhatian dan kebiasaan belajarnya baik maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Krisda Rofa Sadani, dkk. dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa” dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV di SDN Gugus Erlangga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,695 ( $r_{xy}$  sebesar 0,695 >  $r_{tabel}$  5% sebesar 0,176). Terdapat juga hubungan positif dan signifikan antara pola asuh dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi  $r_{2y}$  sebesar 0,867 ( $r_{2y}$  sebesar 0,867 >  $r_{tabel}$  5% sebesar 0,176). Serta tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,877, koefisien determinasi (R) <sup>2</sup> sebesar 0,765 dan  $F_{hitung}$  sebesar 199,487 ( $F_{hitung}$  sebesar 199,487 >  $F_{tabel}$  5% sebesar 3,0). Pendidikan dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika pendidikan orang tua tinggi hasil belajar siswa cenderung tinggi.
7. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sera Sonita (Vol. 2 No. 1 Tahun 2016) dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Siswa di Sekolah” dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Analisis *Spearman rank* menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa di sekolah melalui  $r = 0,071$  dengan  $sig = 0,428$  ( $sig > 0,05$ ), berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat ditafsirkan tidak terdapat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan disiplin siswa di sekolah.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Maliki (Vol. 5 No. 1 Tahun 2017) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMPN Kubung” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa SMPN Kubung pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan  $n-2$ . Dengan demikian,  $H_0$  dalam penelitian ini diterima, sedangkan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu  $-0,09$  lebih kecil dari  $1,72$ .
9. Penelitian yang dilakukan oleh Monica Konnie dan Alfred Kurachie, vol.2, No.3 (2013) yang berjudul “Influence of Parenting Styles on The Dicipline Development of Children”, hasil penelitian sekelompok orang tua dari anak-anak yang tidak proporsional mengadopsi gaya pengasuhan yang otoritatif dengan menunjukkan perilaku responsif, hangat, dan peduli di rumah. Di zaman dan zaman ini, orang tua seharusnya memperlakukan anak-anak mereka sebagai makhluk rasional untuk memungkinkan mereka keluar dari diri mereka sendiri. Anak-anak dari orang tua semacam itu mungkin dapat menghindari pengaruh teman sebaya yang negatif dan perilaku berisiko seperti yang akan mereka curahkan pada orang tua serta mendiskusikan masalah dan rencana mereka dengan mereka. Studi ini juga mengungkapkan hubungan antara gaya pengasuhan dan sosialisasi anak-anak
10. penelitian oleh Fitria Rahmawati, I Komang Sudarma dan Made Sulastri (Vol.2 No. 1 Tahun 2014) yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester

Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Korelasi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,427 yang berarti memiliki korelasi atau hubungan cukup kuat. Berdasarkan hasil korelasi tersebut juga dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berkontribusi sebesar 18,23% terhadap prestasi belajar siswa kelas IV semester genap SD Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2012/2013.

11. Penelitian lain yaitu oleh K. Brigham, D.M. Daley, R.P. Hastings' & R.S.P. Jones dalam JIDR (Vol. 57 No.2 Tahun 2013) yang berjudul “*Association between parent reports of attention deficit hyperactivity disorder behaviours and child impulsivity in children with severe intellectual disability*” Orang tua juga diwawancarai menggunakan alat wawancara klinis yang kuat yang berfokus pada gejala hiperaktif. Semua anak diuji oleh eksperimen untuk mengukur perilaku impulsif mereka. Hasil Anak-anak dengan skor kisaran klinis pada peringkat kuesioner orangtua juga dilaporkan oleh orang tua untuk memiliki lebih banyak gejala ADHD menggunakan wawancara klinis laporan induk. Meskipun anak-anak ini juga lebih impulsif pada tugas eksperimental, ketika usia perkembangan anak-anak secara statistik mengendalikan impulsivitas perbedaan menghilang. Kesimpulan Laporan orangtua dari gejala ADHD pada anak-anak dengan ID mungkin berhubungan secara positif dengan data yang diturunkan menggunakan metode wawancara klinis, tetapi mereka mungkin kurang sensitif terhadap harapan perkembangan bila dibandingkan dengan perilaku anak yang diamati.

12. Selain itu penelitian dilakukan oleh Olatoye dan Agbatogun (Vol. 4 No. 10 Tahun 2009) dengan judul "*Parental Involvement A Correlate of Pupils' Achievement in Mathematics and Science in Ogun State, Nigeria*". Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal penting dalam pencapaian prestasi belajar Matematika dan IPA
13. Penelitian dilakukan oleh Singgih Tego Saputra dan Pardiman (Vol. X No.1 Tahun 2012) yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dimana disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.
14. Penelitian lain dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa (Vol. 1 No. 2 Tahun 2014) Jurnal Riset Pendidikan Matematika yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP dengan sumbangan sebesar 10,6%. Secara parsial perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sementara lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

15. Penelitian lain dilakukan oleh Laila Maharani dan Meri Mustika (Vol.3 No.1 Tahun 2016) yang berjudul “Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung” bahwa hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap disiplin masih dimiliki peserta didik SMP Wiyatama Bandar Lampung. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang tergolong memiliki kesadaran diri (*self awareness*) tertutup memiliki presentase sebesar 41,7% dan yang terbuka sebesar 58,3%. Lalu peserta didik yang disiplin memiliki presentase 78,3% dan yang tidak disiplin 21,7% yang membuktikan kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Selain itu, data tersebut juga membuktikan bahwa kedua variable antara kesadaran diri dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,002$  yang berarti  $p < \alpha$ ).
16. Penelitian lain dilakukan oleh Eka Setiawati (Vol. 4 No. 1 Tahun 2015) ISSN 225-9047 *Journal of Elementary Education* yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat  $R^2$  sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.



17. Penelitian dilakukan oleh Rachel Pasternak (Vol. 1 No. 1 Tahun 2013) yang berjudul “*Discipline, Learning Skills and Academic Achievement*”. Penelitian ini bertujuan menemukan korelasi antara disiplin, kecakapan belajar dan prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data melalui survei kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh disiplin dan keterampilan mengajar terhadap prestasi akademik.

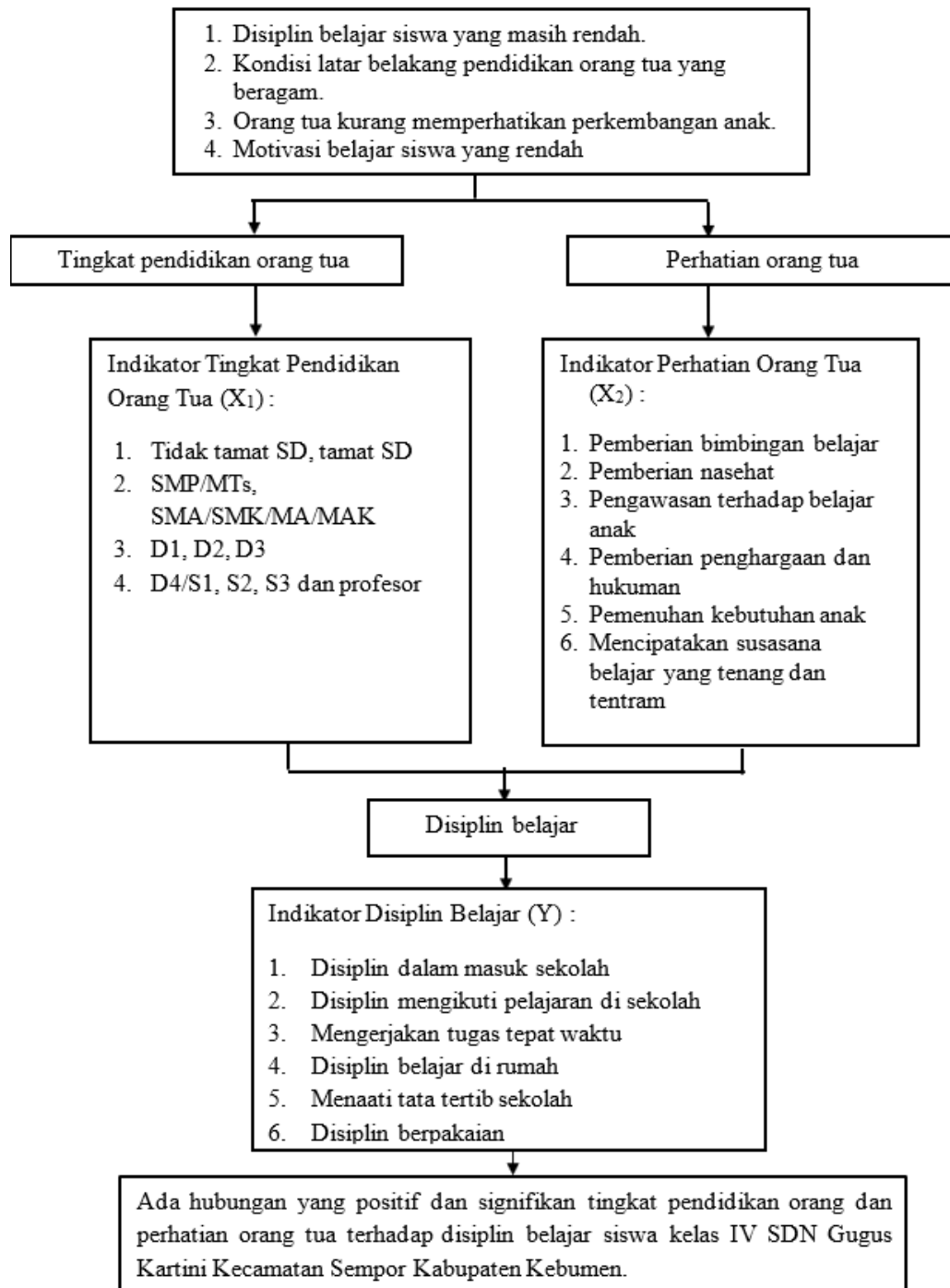
Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah tingkat pendidikan orang tua dan perhatian orang tua. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, dalam kerangka berfikir akan dijelaskan hubungan antar variabel yang selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2015:91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian yang dilakukan ini berkenaan dengan tiga variabel, yang akan dirumuskan hipotesis

yang berbentuk hubungan. Dalam menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Tingkat pendidikan orang tua tentu berpengaruh terhadap bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak, tentunya orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki pengalaman dan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dengan memberikan motivasi belajar, memberikan fasilitas belajar, dan menciptakan disiplin belajar. Hamalik (2015:6) menyebutkan orang tua menyadari bahwa anak-anak perlu mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang melebihi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki orang tua itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dan perhatian orang tua mempunyai hubungan terhadap disiplin belajar anak di sekolah maupun di rumah. Dalam penelitian terdapat 3 variabel, variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ), variabel perhatian orang tua ( $X_2$ ) dan variabel disiplin belajar ( $Y$ ).



Gambar 2.1 Kerangka Bepikir

Dari kerangka berfikir di atas, terdapat dua variabel di dalamnya yaitu:

1. variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan perhatian orang tua;
2. variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah disiplin belajar.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam sebuah pernyataan (Sugiyono, 2016:64). Dikatakan jawaban sementara karena masih berupa dugaan berdasarkan teori yang relevan dan akan dibuktikan melalui data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. (Sugiyono,2015:84). Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis asosiatif dimana hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antar variabel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
2. Ha: Ada hubungan yang signifikan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

3. Ha: Ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Kabupaten Kebumen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, analisis data dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Arah hubungan yang positif. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,549 adalah positif, sehingga tingkat pendidikan tinggi maka disiplin belajar siswa tinggi. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $r$  hitung 0,549 dan  $r$  tabel 0,190 ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Hal ini berarti data yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Arah hubungan yang positif. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,436 adalah positif, sehingga apabila perhatian orang tua tinggi maka disiplin belajar siswa tinggi. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $r$  hitung

0,436 dan  $r$  tabel 0,190 ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Hal ini berarti data yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,549 adalah positif, sehingga apabila semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik perhatian yang diberikan oleh orang tua maka akan semakin tinggi sikap disiplin belajar yang dimiliki siswa. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $r$  hitung 0,549 dan  $r$  tabel 0,190 ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Hal ini berarti data yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Teoretis**

Adanya temuan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa, orang tua diharapkan meningkatkan perhatian baik dalam segi pemberian bimbingan belajar, pemberian nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan anak, dan menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram. Siswa juga hendaknya dapat meningkatkan

disiplin belajar dari segi disiplin dalam masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin belajar di rumah, dan menaati tata tertib sekolah.

### **5.2.2 Praktis**

#### 1) Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya dapat meningkatkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu orang tua mengarahkan dan mengembangkan sikap belajar anak kearah lebih baik dan meningkatkan kedisiplinan siswa terutama disiplin belajar baik belajar di rumah maupun di sekolah. Orang tua juga harus lebih peduli terhadap pendidikan anak agar anak bisa belajar hingga sampai tingkat perguruan tinggi.

#### 2) Bagi Siswa

Kewajiban siswa adalah belajar dengan giat dan tekun, oleh karena itu hendaknya harus giat berlatih dan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Anak juga harus patuh dan mendengarkan nasihat orang tua dan menggunakan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua dengan sebaik-baiknya.. Siswa juga wajib mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan meningkatkan disiplin belajar di sekolah maupun di rumah.

#### 3) Bagi Guru

Keberhasilan guru tidak terlepas dari kerjasama dengan orang tua siswa. Oleh sebab itu guru hendaknya lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa agar dapat berbagi informasi tentang keadaan siswa baik kepribadiannya, cara belajar dan hal-hal lain yang dapat digunakan guru untuk membimbing siswa di



sekolah. Seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga berkewajiban untuk mendidik. Salah satu cara mendidik siswa yaitu dengan cara menanamkan sikap disiplin dalam menaati peraturan dan disiplin belajar di kelas.

#### 4) Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau menjadi gambaran untuk memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama karena penelitian ini hanya berlaku di kelas IV SD Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dan tidak dapat diwakili oleh semua yang ada di sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rofiqul. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal STIT Pemasang*, 2(1):2016.
- Agustin Nurochmah Hayati. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif matematika. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Matematika*, 5(13):1231.
- Annisaturzqi, ilma dan Ahmad Nurkhin.(2015). Pengaruh Ketrampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*,5(2):1
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asliandi, Zainidar, dkk.(2016). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.2(1):236-243
- Brigham, K, dkk. (2013). *Association Between Parent Reports of Attention Deficit Hyperactivity Disorder Behaviours and Child Impulsivity in Children with Severe Intellectual Disability*. Volume 57, Nomor 2.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasmo & Nurhayati. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono.2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ellen Margaretha. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(3):1264.
- Elly Rosma. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 3, Nomor 4.
- Fakhrudin. (2017). IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal ABDIMAS*. 21(2):103
- Fauzi, Muhamad Irfan. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Nasional*, 8(1):49.
- Gianoza, Jaufani. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Moral remaja. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1):26
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Juniar, Rima. The Role o Motivation in Learning English for Indonesian Students. *International Journal of Management and Aplied Science*. 1(1): 67
- Konnie, Konnie. (2013). Influence of Parenting Styles on The Discipline Development of Children. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies MCSER Publishing*, 2(3):123.
- Kurniawan, Didik, dkk. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. Volume 1, Nomor 2.
- Kusuma, Zuhaira Laily & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Journal UNNES*. 2(1): 171

- Lestari, Rizki. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*.
- Muhamadin, Ayatullah. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 4(1):11
- Maharani, Laila, dkk. (2016). Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bantar Lampung. Volume 3, Nomor 1.
- Maliki. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMPN Kubung. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(1):52.
- Nisa, Afiatin. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 2, Nomor 1.
- Nurohmah, Arfiatin. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(1): 84.
- Olatoye, R. Ademola. (2009). *Parental Involvement As a Correlate of Pupils' Achievement in Mathematics and Science in Ogun State, Nigeria*. *Educational Research and Riview*. Volume 4, Nomor 10.
- Pasternak, Rachel. (2013). *Discipline, Learning Skills and Academic Achievement*. *Art and Education*. Volume 1, Nomor 1.
- Qomariyah, Siti Nur. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Keluarga*. 1(1):61
- Rahmawati, Fitria. (2014). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2, Nomor 1.
- Ra'ufuatun, Inna. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2):1276.

- Sabeuleleu, Adriana. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. Volume 2, Nomor 5.
- Sadani, Krisda Rofa dan Jaino.(2017). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa. *Joyful Learning Journal*.6(1):2017
- Samuel, donal. (2014). Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Ekonomi. *Journal of Education Studies*. 2(2):8
- Saputro, Singgih Tego.(2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar. *Journal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*.10(1):97
- Sari, Ismaning, dkk. 2016. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. Volume 4, Nomor 3.
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sera,Sonita. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1):174.
- Setiawati, Eka. (2015). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*. 4(1):68
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinaga, Enni Uli.(2015). Hubungan Intesitas Komunikasi Orang Tua dan Anak terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. 03(02):84.
- Slameto. 2010.*Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Yunik, dkk. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan kompetensi Belajar Profesi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2): 1
- Sumiyati, Tri, dkk. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*.5(2): 94
- Sundari, lilis, dkk. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*. 6(3):176
- Suyono & Haryanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group..
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo, S. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.